

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kanker serviks merupakan keganasan yang terjadi pada leher rahim (serviks) yang disebabkan oleh *Human Papilloma Virus (HPV)*. *World Health Organisation* (2010) memperkirakan 12,4 juta penduduk menderita kanker serviks dan 7,6 juta orang meninggal karena penyakit kanker tersebut, selain itu sekitar 500.000 wanita diseluruh dunia didiagnosis menderita kanker serviks dan rata-rata 288.000 orang meninggal setiap tahunnya. Angka kejadian dan kematian kanker serviks menempati urutan kedua di dunia setelah kanker payudara, sementara itu di negara berkembang masih menempati urutan teratas sebagai penyebab kematian akibat kanker diusia reproduktif yaitu hampir 80% kasus berada di negara berkembang.

Kanker serviks menduduki urutan nomor satu penyakit kanker yang paling banyak diderita wanita di Indonesia. Data Riset Kesehatan Dasar (2013) penyakit kanker serviks merupakan penyakit dengan prevalensi tertinggi di Indonesia dengan angka kejadian 98.692 jiwa. Kanker serviks menjadi peringkat pertama pada sepuluh kasus terbesar di Bali dengan angka kejadian 1.438 jiwa pada Tahun 2013.

Kematian oleh kanker serviks pada satu orang perempuan di Indonesia tercatat setiap satu jam, sedangkan di Bali tercatat tiga orang perempuan dalam dua hari. Banyak upaya pencegahan yang telah dilakukan seperti infeksi visual asam asetat (IVA) dan pap smear namun hasilnya belum maksimal. Mengantisipasi hal tersebut, Pemerintah Kabupaten Badung meluncurkan

program “Cegah Kanker Serviks, Perempuan Tersenyum”, berupa vaksinasi secara massal dengan pembiayaan sepenuhnya dari APBD. Pemberian vaksinasi kanker serviks secara massal ini merupakan salah satu bentuk pencegahan primer untuk mencegah penyakit kanker serviks. Sasaran utama dari program vaksinasi kanker serviks ini adalah remaja putri yang diharapkan belum secara aktif melakukan kontak seksual dan belum terpapar virus HPV (Dinas Kesehatan Kabupaten Badung, 2012).

Remaja adalah mereka yang berada pada tahap transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa. Batasan usia remaja menurut WHO adalah 10 sampai 19 tahun. Remaja merupakan kelompok generasi muda yang memiliki potensi besar sebagai cikal bakal generasi yang unggul di masa depan sehingga keberadaannya mempunyai peran penting bagi perkembangan masa depan dunia. Pada masa akil balik dan peralihan untuk menjadi dewasa, banyak perubahan dan perkembangan yang dialami yang menuntut penyesuaian diri dari remaja itu sendiri. Secara umum masalah yang dihadapi oleh remaja saat ini adalah seks bebas dimana sebanyak 60% dari remaja telah melakukan seks pranikah (BKKBN, 2010). Data dari SDKI (2007) menunjukkan bahwa 50,2% remaja putri di Bali telah melakukan hubungan seks pranikah pertama kali antara umur 10-18 tahun. Semakin muda usia atau semakin dini usia seseorang melakukan kontak seksual maka akan memperbesar kemungkinan terpapar virus HPV, sehingga kemungkinan untuk terjangkit kanker serviks semakin tinggi.

Ada beberapa cara pencegahan kanker serviks. Beberapa cara tersebut adalah menghindari hubungan seksual usia muda, tidak berganti-ganti pasangan, dan vaksinasi HPV. Vaksinasi HPV merupakan salah satu upaya pencegahan

primer untuk melindungi wanita dari kanker serviks. Suntikan vaksin ini akan merangsang sistem pertahanan tubuh untuk menghasilkan antibodi terhadap virus HPV sehingga akan menghalangi masuknya atau terjangkitnya virus HPV ini kedalam tubuh. Hasil maksimal dari vaksin ini akan diperoleh pada wanita yang belum melakukan hubungan seksual sehingga lebih baik diberikan pada remaja karena remaja putri muda (usia 10 tahun) cenderung belum melakukan hubungan seksual atau belum melakukan hubungan seksual secara aktif (Wijaya, 2010).

Mengingat pentingnya menjaga rahim remaja sejak dini, tim dari Dinas kesehatan Kabupaten Badung bekerja sama dengan Yayasan Kanker Indonesia Cabang Badung dan Puskesmas se-Kabupaten Badung telah melakukan suatu gerakan untuk menekan angka kejadian kanker serviks. Salah satu upaya tersebut dengan merancang program vaksinasi HPV di sekolah. Salah satu tujuan dari program vaksinasi HPV adalah untuk mesosialisasikan mengenai kanker serviks dan cara pencegahannya kepada para remaja dan masyarakat luas.

Program vaksinasi HPV ini menyasar Sekolah Dasar sebagai salah satu peserta dalam program vaksinasi HPV, khususnya pada remaja putri kelas V (lima). Di Desa Dalung Kecamatan Kuta Utara terdapat sebelas Sekolah Dasar yang telah diberikan penyuluhan atau sosialisasi tentang program vaksinasi HPV oleh Tim dari Dinas kesehatan Kabupaten Badung bekerja sama dengan Yayasan Kanker Indonesia Cabang Badung dan Puskesmas se-Kabupaten Badung. Penyuluhan ini dilaksanakan sebagai langkah awal pelaksanaan program vaksinasi HPV Tahun 2018 di Kabupaten Badung. Pada Tahun 2017 di sebelas SD di Desa Dalung terdapat 398 siswi kelas V yang menjadi sasaran program vaksinasi HPV,

namun ada beberapa siswi yang menolak untuk ikut serta dalam program vaksinasi HPV. Penelitian Nurmiyah (2012) tentang gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi keikutsertaan vaksinasi kanker serviks pada remaja putri, keikutsertaan remaja putri untuk melakukan vaksinasi kanker serviks dipengaruhi oleh penerimaan informasi dan persetujuan keluarga sebanyak 76,06%, kurangnya pengetahuan 40,85%, ketidak siapan diri 23,94% dan keyakinan tentang mitos vaksin menyebabkan infeksi 15,49%.

Penelitian Christine dan Suryani (2017) tentang pengetahuan dan sikap tentang perilaku vaksinasi HPV pada siswi SMA Swasta, dimana pengetahuan siswi kelas X SMA swasta di Kabupaten Badung tentang kanker serviks tergolong kurang. Kurangnya paparan informasi kesehatan pada siswi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kurangnya pengetahuan siswi tersebut. Pengetahuan siswi berhubungan secara bermakna dengan sikap tentang vaksinasi HPV, dimana pengetahuan yang rendah menghasilkan suatu sikap yang negatif tentang vaksinasi HPV, namun sikap tidak menunjukkan hubungan yang bermakna dengan perilaku vaksinasi HPV. Penelitian yang dilakukan Somantari (2013) tentang evaluasi program vaksinasi kanker serviks di Kabupaten Badung Tahun 2012, menyatakan bahwa program vaksinasi kanker serviks di Kabupaten Badung secara umum telah terlaksana dengan baik namun masih terdapat kekurangan pada proses yaitu sosialisai yang belum memanfaatkan media sosialisasi yang ada saat ini dan sasaran sosialisasi belum luas, sehingga pengetahuan remaja terhadap pentingnya pencegahan kanker serviks dianggap masih kurang.

Berdasarkan data-data yang telah dipaparkan diatas maka sangat diperlukan pengetahuan tentang kanker serviks secara dini terutama pengenalan

tentang kanker serviks dan cara pencegahannya pada remaja putri agar dapat meminimalisasi resiko terjadinya kanker tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang program vaksinasi HPV di Sekolah Dasar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Apakah ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang program vaksinasi *Human Papilloma Virus (HPV)* di Sekolah Dasar ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang program vaksinasi *Human Papilloma Virus (HPV)* di Sekolah Dasar.

### **2. Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu:

- a. Mengidentifikasi pengetahuan remaja putri tentang program vaksinasi *Human Papilloma Virus (HPV)* di Sekolah Dasar.
- b. Mengidentifikasi sikap remaja putri tentang program vaksinasi *Human Papilloma Virus (HPV)* di Sekolah Dasar.
- c. Menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan remaja putri tentang program vaksinasi *Human Papilloma Virus (HPV)* di Sekolah Dasar.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis informasi dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber atau bahan kajian bagi peneliti selanjutnya untuk melaksanakan penelitian mengenai hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang program vaksinasi *Human Papilloma Virus (HPV)* di Sekolah Dasar.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi peneliti**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang program vaksinasi human papilloema virus (HPV).

#### **b. Bagi siswi sekolah dasar**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan motivasi kepada siswi tentang program vaksinasi human papilloma virus (HPV).

#### **c. Bagi petugas kesehatan**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi masukan bagi petugas kesehatan dalam memberikan penyuluhan bagi remaja mengenai kesehatan reprodusi dan pentingnya pencegahan kanker serviks.

#### **d. Bagi Tempat Penelitian**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi tempat penelitian dalam meningkatkan motivasi siswi dalam mengikuti vaksinasi kanker serviks.

